

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Gereja lahir dan bertumbuh tidak terlepas dari fungsinya untuk melayani sesama dalam arti menjawab pergumulan yang sedang dihadapi oleh manusia.

Setiap pelayanan gereja bahkan semua jemaat menghendaki supaya gereja yang dilayaninya dan yang dihadirinya serta di dalamnya ia menjadi anggota yang bertumbuh. Keinginan tersebut sejalan juga dengan keinginan atau kehendak Tuhan bagi gereja-Nya yaitu supaya gereja bertumbuh secara utuh.

Gereja perlu mengusahakan pertumbuhan yang sehat dalam dirinya. Gereja dalam dirinya sendiri menyadari akan adanya tugas panggilan di tengah-tengah dunia ini sepanjang zaman. Rentang waktu perjalanan gereja dalam memahami keberadaan tersebut memberikan rumusan yang cenderung membagi-bagi atau memisah-misah tugas panggilan gereja, nampak dari rumusan-rumusan yang disebut dengan “Panca Tugas Panggilan Gereja” atau “Panca Tugas Gereja” yang meliputi Koinonia, Marturia, Diakonia, Liturgia dan Oikonomia.

Sebagian besar anggota gereja di Indonesia dan tanpa terkecuali anggota Jemaat Imanuel Eahun sesungguhnya tidak tahu apa visi dan misi gerejanya dan merasa tidak perlu tahu. Mungkin mereka mengira bahwa

urusan visi dan misi adalah urusan para pelayan tahbisan di gereja, dengan demikian mereka juga mengira bahwa urusan pelayan juga adalah urusan para pengurus gereja saja.

Tugas mereka sebagai jemaat yang baik adalah mengikuti secara stabil saja program-program pelayanan yang sudah mereka rencanakan.

Jemaat Imanuel Eahun sebagai salah satu gereja yang sudah sejak awal memiliki kelompok-kelompok kecil yang menjadi basis terkecil dari gereja.

Kelompok kecil tersebut sering dinamakan “rayon”. Dalam hal ini, penulis menggunakan istilah “rayon” sebagaimana yang lazim digunakan di dalam jemaat Imanuel Eahun. Rayon dalam konteks jemaat Imanuel Eahun adalah bagian terkecil dari persekutuan jemaat yang terdiri dari beberapa keluarga yang dikelompokkan berdasarkan teritorial tempat tinggal mereka, sehingga rayon adalah bagian wilayah yang dibentuk berdasarkan perjanjian atau merupakan persekutuan beberapa keluarga Jemaat Imanuel Eahun dalam satu teritorial tertentu yang dipimpin oleh satu atau lebih Penatua.

Dalam gereja Imanuel Eahun terdapat jemaat berjumlah 1.123 orang, 12 rayon, 12 orang pengajar, 24 Majelis Jemaat dan setiap rayon memiliki 1 Penatua dan 1 Diaken.

Dapat dikatakan bahwa rayonlah yang menjadi tulang punggung Jemaat dalam upaya menghadirkan kerajaan Allah di dunia ini sebab rayonlah yang memenuhi syarat sebagai kelompok yang paling efektif dan

efisien untuk tujuan tersebut. Dengan demikian, seorang Penatua/Diaken memiliki tugas tambahan tetapi sangat urgen yaitu tugas kepemimpinan.

Penatua dan Diaken dituntut untuk dapat melakukan Panca Tugas Panggilan Gereja dengan baik. Seorang Penatua/Diaken yang notabene adalah pelayan dari kaum awam ternyata memiliki tugas yang sangat berat sekaligus mulia yaitu tugas kepemimpinan.

Anggota jemaat sudah seharusnya mendapat panca pelayanan gereja yang telah menjadi tugas gereja dalam melakukan pelayanannya. Tetapi dalam pelaksanaannya, jemaat tidak mendapat secara utuh panca pelayanan tersebut.

Uraian diatas sangat jelas bahwa sesungguhnya pelayanan Penatua dan Diaken sangat berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan jemaat untuk beribadah.

Namun Majelis tidak melakukan perannya dengan baik terkhususnya Majelis di Jemaat Imanuel Eahun. Disebabkan karena kurang pemahamannya mereka tentang Panca Tugas Panggilan Gereja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengambil penelitian dengan judul “Peranan Pelayanan Penatua dan Diaken Dalam Meningkatkan Panca Tugas Panggilan Gereja di Jemaat Imanuel Eahun Klasis Rote Timur”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Melihat dari latar belakang masalah terkait dengan karya pelayanan Penatua dan Diaken maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran pelayanan Penatua dan Diaken dalam meningkatkan panca tugas panggilan gereja.

### **1) Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah maka perlu dibatasi permasalahannya yaitu “Peranan Penatua dan Diaken Dalam Meningkatkan Panca Tugas Panggilan Gereja”

### **2) Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran Penatua dan diaken dalam melaksanakan panca pelayanan di Jemaat Imanuel Eahun?

### **3) Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Bentuk-bentuk peran Penatua dan Diaken dalam meningkatkan panca tugas panggilan gereja.

### **4) Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pemahaman yang

mendalam mengenai peran pelayanan Penatua dan diaken dalam meningkatkan panca tugas panggilan gereja.

2. Penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang bagaimana kualitas pelayanan Penatua dan diaken mempengaruhi keinginan jemaat dalam beribadah.
3. Secara umum untuk Jemaat Imanuel Eahun, sebagai kontribusi dalam manajerial meningkatkan mutu pelayanan di Gereja Imanuel Eahun khususnya bagi Penatua dan diaken.
4. Untuk penulis, melalui penelitian ini penulis dapat bekerja sama dengan Penatua dan diaken agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan di tengah gereja.